

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, dan valid) serta dapat dipercaya (dapat diandalkan / *reliable*) tentang:

1. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 16 di Jakarta.
2. Hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 16 di Jakarta.
3. Hubungan antara kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 16 di Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 16 Jakarta, di Jalan Taman Amir Hamzah, Kelurahan Pegangsaan, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut

dikarenakan berdasarkan survei awal yang telah peneliti lakukan, terdapat masalah kurang baiknya prestasi belajar pada siswanya. Selain itu, Kepala Sekolah SMK Negeri 16 Jakarta juga mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 6 (enam) bulan, yaitu terhitung sejak bulan Januari sampai dengan Juni 2018. Waktu tersebut adalah waktu yang tepat dikarenakan peneliti sudah tidak ada kegiatan perkuliahan, sehingga peneliti mempunyai waktu yang cukup untuk fokus dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.

C. Metode Penelitian

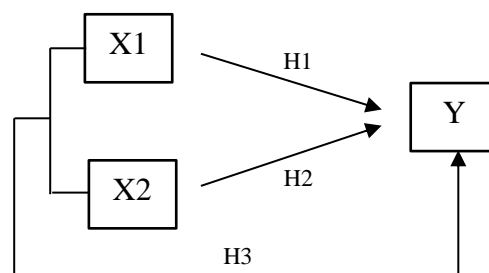
1. Metode

Menurut Sugiyono, “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.⁵⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode ini dikarenakan sesuai dengan tujuan yang ingin peneliti capai. Tujuan tersebut adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas, yakni kecerdasan emosional (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) dengan variabel terikat, yakni prestasi belajar (Y).

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 3.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yakni terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X_1 (Kecerdasan Emosional), dan variabel X_2 (Kebiasaan Belajar), dengan variabel Y (Prestasi Belajar), maka konstelasi hubungannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III. 1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

Variabel Bebas (X_1) : Kecerdasan Emosional

Variabel Bebas (X_2) : Kebiasaan Belajar

Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar

—————> : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.⁵⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek yang mempunyai karakteristik tertentu dan akan

⁵⁵ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 33.

diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 16 Jakarta. Populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III. 1 Populasi Terjangkau

Kelas	Jumlah Siswa
XI Akuntansi 1	36 siswa
XI Akuntansi 2	34 siswa
XI Administrasi Perkantoran 1	36 siswa
XI Administrasi Perkantoran 2	36 siswa
XI Pemasaran 1	32 siswa
XI Pemasaran 2	36 siswa
Total	210 siswa

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Menurut Santoso, “Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi”.⁵⁶ Sedangkan, menurut Tika, “Sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi”.⁵⁷

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Menurut Tika, “Teknik *Simple Random Sampling* adalah cara mengambil sampel dengan memberi kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi”.⁵⁸

Setelah menentukan teknik *sampling* yang digunakan, kemudian peneliti menentukan jumlah sampel yang diambil secara proporsional dari setiap kelas yang menjadi populasi terjangkau.

⁵⁶ Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hal. 46.

⁵⁷ Moh. Pabundu Tika, *loc.cit.*,

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 40.

Oleh karena itu, berdasarkan tabel penentuan sampel dari Isaac dan Michael, jumlah sampel dari populasi sebanyak 210 siswa dengan sampling error sebesar 5% adalah 131 siswa. Adapun perhitungan sampel dari setiap kelas adalah sebagai berikut:

Tabel III. 2 Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
XI AK 1	36	$36 / 210 \times 131 = 22$
XI AK 2	34	$34 / 210 \times 131 = 21$
XI AP 1	36	$36 / 210 \times 131 = 22$
XI AP 2	36	$36 / 210 \times 131 = 23$
XI PM 1	32	$32 / 210 \times 131 = 20$
XI PM 2	36	$36 / 210 \times 131 = 23$
Total	210 orang	131 orang

Sumber: Data diolah oleh peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan meneliti tiga variabel, yakni kecerdasan emosional (variabel X_1), kebiasaan belajar (variabel X_2), dan prestasi belajar (Y). Adapun instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar merupakan sebuah hasil pencapaian siswa dalam proses belajar di sekolah.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar diukur melalui 3 indikator, yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Prestasi belajar merupakan data sekunder, yang datanya didapatkan dari nilai rapor siswa kelas XI di SMK Negeri 16 Jakarta semester genap tahun ajaran 2017 – 2018.

2. Kecerdasan Emosional (Variabel X₁)

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam mengatur dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain secara efektif yang berguna untuk menjalin hubungan antarsesama manusia dan mencapai suatu keberhasilan dalam bekerja.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional merupakan data primer, yakni datanya didapatkan dari responden. Kecerdasan emosional diukur berdasarkan 5 (lima) indikator, yaitu pertama, indikator kesadaran diri dengan sub indikator kesadaran emosi dan kepercayaan diri. Kedua, indikator pengaturan diri dengan sub indikator pengendalian diri. Indikator ketiga adalah motivasi dengan sub indikatornya yaitu dorongan untuk berprestasi dan kebutuhan akan belajar. Indikator keempat adalah empati dengan sub indikator memahami orang lain dan perhatian kepada orang lain. Indikator terakhir adalah keterampilan sosial dengan sub indikator hubungan antar teman sebaya dan kemampuan bekerja sama.

c. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.3 berikut ini:

Tabel III. 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel X1 (Kecerdasan Emosional)

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
1.	Kesadaran diri	Kesadaran emosi	5, 10	23		5, 10	23	4, 8	17
		Kepercayaan diri	4, 30	14, 19	19	4, 30	14	3, 24	10
2.	Pengaturan diri	Pengendalian diri	1, 16, 17	3, 11	3, 11	1, 16, 17		1, 12, 13	
3.	Motivasi	Dorongan untuk berprestasi	15, 26	20, 31	31	15, 26	20	11, 20	15
		Kebutuhan akan belajar	7, 28	6		7, 28	6	6, 22	5
4.	Empati	Memahami orang lain	13, 22	27	13	22	27	16	21
		Perhatian kepada orang lain	29	21	21	29		23	

5.	Keterampilan sosial	Hubungan antar teman sebaya	18, 24	8	8	18, 24		14, 18	
		Kerjasama tim (<i>team work</i>)	9, 25	2, 12		9, 25	2, 12	7, 19	2, 9

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dari 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 4 Skala Penilaian Kecerdasan Emosional

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

d. Validasi Instrumen Kecerdasan Emosional

Proses pengembangan instrumen kecerdasan emosional dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *Likert* yang mengacu pada indikator seperti terlihat pada tabel III.3.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel kecerdasan emosional sebagaimana

tercantum pada tabel III.3. Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 siswa kelas XI di SMK Negeri 16 Jakarta di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad ^{59}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $n = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, sehingga butir pernyataan tersebut harus di *drop* atau tidak digunakan. Berdasarkan perhitungan dari 31 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 7 pernyataan yang harus di *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan yakni sebanyak 24 pernyataan.

⁵⁹ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 6.

Kemudian, butir-butir pernyataan yang dianggap valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right] \quad 60$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n} \quad 61$$

Keterangan:

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$ = Jumlah data

Berdasarkan rumus di atas, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid kemudian dihitung sehingga memperoleh hasil r_{ii} , yaitu sebesar 0,914 (proses perhitungan terdapat

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 89.

⁶¹ Asep Saepul dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 84.

pada lampiran 10, halaman 116). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 24 butir pernyataan ini yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel X_1 yaitu kecerdasan emosional.

3. Kebiasaan Belajar (Variabel X_2)

a. Definisi Konseptual

Kebiasaan belajar merupakan suatu perilaku dalam belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dan melekat pada diri siswa sehingga bersifat menetap secara otomatis.

b. Definisi Operasional

Kebiasaan belajar merupakan data primer, yakni datanya didapatkan dari responden. Kebiasaan belajar diukur berdasarkan 2 (dua) indikator, yaitu pertama, indikator rutinitas dengan sub indikator mengulangi materi pelajaran dan mengerjakan tugas. Kedua, indikator cara belajar dengan sub indikator membuat jadwal, membaca dan membuat catatan, dan konsentrasi.

c. Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kebiasaan belajar yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi

instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kebiasaan belajar. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.5.

Tabel III. 5 Kisi-kisi Instrumen Variabel X2 (Kebiasaan Belajar)

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
1.	Rutinitas	Mengulangi materi pelajaran	9, 13	18, 21	21	9, 13	18	8, 11	16
		Mengerjakan tugas	1, 15, 20	7, 19		1, 15, 20	7, 19	1, 13, 18	6, 17
2.	Cara belajar	Membuat jadwal	3, 22	4		3, 22	4	3, 19	4
		Membaca dan membuat catatan	2, 6, 14, 17	10, 11	6	2, 14, 17	10, 11	2, 12, 15	9, 10
		Konsentrasi	5, 16	8, 12	12	5, 16	8	5, 14	7

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dari 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 6 Skala Penilaian Kebiasaan Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

d. Validasi Instrumen Kebiasaan Belajar

Proses pengembangan instrumen kebiasaan belajar dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *Likert* yang mengacu pada indikator seperti terlihat pada tabel III.5.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel kebiasaan belajar sebagaimana tercantum pada tabel III.5. Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 siswa kelas XI di SMK Negeri 16 Jakarta di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 62$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $t_{tabel} = 0,361$ (untuk $n = 30$ pada taraf signifikan $0,05$). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di *drop* atau tidak digunakan. Berdasarkan perhitungan dari 22 butir pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 3 butir pernyataan yang harus di *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan yakni sebanyak 19 butir pernyataan.

Kemudian, butir-butir pernyataan yang dianggap valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right] \quad 63$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor butir

S_t^2 = Varian skor total

⁶² Djaali dan Pudji Muljono, *loc.cit.*,

⁶³ *Ibid.*, hal. 89.

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n} \quad ^{64}$$

Keterangan:

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$ = Jumlah data

Berdasarkan rumus di atas, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid kemudian dihitung sehingga memperoleh hasil rii, yaitu sebesar 0,921 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 11, halaman 118). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 19 butir pernyataan ini yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel X_2 yaitu kebiasaan belajar.

⁶⁴ Asep Saepul dan E. Bahruddin, *loc.cit.*,.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS versi 25. Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh, yakni:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dan uji grafik (*Normal Probability Plot*)⁶⁵ dengan hipotesis statistik:

- 1) H_0 : data berdistribusi normal.
- 2) H_a : data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yakni sebagai berikut:

⁶⁵ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), hal. 35.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan SPSS versi 25 menggunakan *Tes of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier.
- 2) H_a : artinya data linier.

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Secara umum,

perhitungan persamaan regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2^{66}$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (prestasi belajar)

X_1 = variabel bebas pertama (kecerdasan emosional)

X_2 = variabel bebas kedua (kebiasaan belajar)

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama (kecerdasan emosional)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua (kebiasaan belajar)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Imam Ghozali, “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat”.⁶⁷

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_n = 0$$

⁶⁶ Ibid., hal 16.

⁶⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21* (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2013), hal. 98.

Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_1 \neq b_2 = \dots \neq b_n \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila F hitung $>$ F tabel atau nilai probabilitas sig. $<$ 0,05.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila F hitung $<$ F tabel dan nilai probabilitas sig. $>$ 0.05.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) dengan prestasi belajar (Y) dan hubungan antara kebiasaan belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah satu parameter (b_i) dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila t hitung $>$ t tabel atau nilai probabilitas sig. $<$ 0,05.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $>$ t tabel atau nilai probabilitas sign. $<$ 0,05.

4. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \quad ^{68}$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien korelasi *product moment*

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 216-217.